
Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama
Application of the Drill And Practice Method in an Effort to Improve Learning Outcomes of Religious Education

H. Huproni
SMAN 1 Pusakanagara, Indonesia

Abstract

Keywords:

*Drill And Practice Method
Learning Outcomes
Religious Education*

This study aims to improve student learning outcomes through the use of drill and practice models in Islamic studies in class XII IPS 3 at SMAN 1 Pusakanagara. This research is a descriptive qualitative research with a sample population of 36 students consisting of 21 male students and 15 female students, data obtained through interviews, tests, and observations. From the test data in the first cycle, the student learning outcomes who completed were 22 students with an average score of 69 and the highest score was 85, while the lowest score was around 45. In the second cycle, student learning outcomes who completed an increase even though the number was not so significant. Of the 36 students who are in the upper class, there are about 26 students and 10 students in the lower class, the highest score is 87 and the lowest score is 51 with a standard deviation of 9. By using the drill and practice learning model in Islamic studies in Class XII IPS 3 at SMAN 1 Pusakanagara has improved student learning outcomes when compared to teachers who teach using the lecture method.

Abstrak

Kata Kunci:

*Model Drill and Practice hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *drill and practice* pada pelajaran Agama Islam di kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan populasi sampel berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, data diperoleh melalui wawancara, tes, dan observasi. Dari data tes pada siklus pertama, hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 22 siswa dengan skor rata-rata 69 dan nilai tertinggi adalah 85 sedangkan nilai terendah sekitar 45. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang tuntas mengalami kenaikan meskipun jumlahnya tidak begitu signifikan. Dari 36 siswa yang berada di kelas atas sekitar 26 siswa dan di kelas bawah berjumlah 10 siswa, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 51 dengan simpangan baku 9. Dengan penggunaan model pembelajaran *drill and practice* pada pelajaran Agama Islam di Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara telah meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah.

Korespondensi.

H. Huproni, email @ gmail.com

Pendahuluan

Secara substansial bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk memberi jalan kepada pemikiran-pemikiran yang logis, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Namun, dalam menjalankan amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bukan perkara yang mudah untuk diimplementasikan. Banyak tantangan serta rintangan dalam mewujudkan marwah pendidikan tersebut. Salah satu bagian penting yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan adalah berkaitan dengan hasil belajar siswa yang rendah, tentu saja hal tersebut dibarengi dengan berbagai argumen logis. Permasalahan yang kompleks tersebut dapat diurai satu per satu melalui berbagai macam penelitian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan, dalam hal ini adalah peran guru dalam membuat suatu formula untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Ginanjar Pratama, 2020) yang menyatakan “ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits antara menggunakan metode Drill dan model konvensional. Siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Drill, memiliki tingkat rata-rata prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional atau yang tidak mendapatkan perlakuan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai terendah hasil Posttest pada kelas XII B adalah 75 dan nilai tertinggi 85 sedangkan di kelas XII C rata-rata nilai terendah Posttest adalah 55 dan nilai tertinggi 76,7”.

Ada korelasi umum mengenai metode penyampaian materi oleh guru dengan hasil belajar siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode ceramah selalu menunjukkan trend yang kurang optimal. Sehingga perlu adanya modifikasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan pedagogis guru harus terus dikembangkan melalui penelitian-penelitian berbasis model pembelajaran karena akan memberikan efek langsung terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian (Nurul Aini Sanatun, Dwi Sulisworo, 2016) menggambarkan bahwa ada kaitan langsung antara “model pembelajaran Fisika dengan metode pembelajaran drill and Practice secara team work dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan merupakan pembelajaran yang menarik khususnya pada pokok bahasan Teori Kinetik Gas. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran semacam ini digunakan untuk materi-materi yang lain”.

Tidak banyak hasil yang diharapkan dari metode ceramah sehingga sudah selayaknya pembelajaran dapat mengikutsertakan siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta fasilitas sekolah. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Seperti dalam penelitian (Yolanda Dian Nur Megawati, Annisa Ratna Sari, 2012) yang menyatakan bahwa “implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase Keaktifan Siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Peningkatan Keaktifan Siswa dapat dilihat darimasing-masing aspek Keaktifan Siswa siklus I menghasilkan siswa yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 87,84% dan pada siklus II naik menjadi 94,59%, siswa berani bertanya pada siklus I mencapai 70,27% pada siklus II naik menjadi 85,14%, siswa mengerjakan soal-soal dengan percaya diri/tidak menggantungkan dirinya sendiri pada orang lain pada siklus I mencapai 60,81% dan pada siklus II naik menjadi 90,54%, siswa dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dengan baik dalam kelompok pada siklus I mencapai 67,57% dan pada siklus II naik menjadi 89,19%, siswa memberikan ide/pendapat siklus I mencapai 40,54% dan pada siklus II naik menjadi 56,76%, siswa menanggapi pendapat orang lain pada siklus I mencapai 27,03% dan pada siklus II naik menjadi 45,95%, siswa menerima pendapat/masukan orang lain pada siklus I mencapai 74,32% dan pada siklus II naik menjadi 89,19%, siswa peduli sesama anggota kelompok dan anggota kelompok lain pada siklus I mencapai 82,43% dan pada siklus II naik menjadi 90,54%, siswa membuat ringkasan atau rangkuman belajar pada siklus I mencapai 65,02% dan pada siklus II naik menjadi 81,83%. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I 65,02% dan siklus II naik menjadi 81,83% dengan memperoleh peningkatan 16,81%. Jadi indikator keberhasilan pada Keaktifan Siswa kelas XI IPS 1 telah tercapai”.

Dalam wawancara kepada Pipip Taufiq S. Ag sebagai guru PAI di SMAN 1 Pusakanagara mengatakan bahwa rata-rata siswa dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN 1 Pusakanagara mendapatkan hasil belajar yang kurang dalam KKM (kriteria ketuntasan minimum). Hal ini menurut Pipip Taufiq S. Ag disebabkan oleh penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Agama Islam yang menyebabkan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan catatan hasil belajar PAI di Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Keadaan ini disebabkan oleh tidak ada antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran Agama Islam dikarenakan guru hanya bercerita tentang materi tidak terjadi komunikasi dua arah. Dari 36 siswa di Kelas XII IPS 3 ternyata hanya 13 orang siswa yang telah mencapai KKM, sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk memperbaiki hasil belajar tersebut. Melihat kondisi tersebut maka penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan menerapkan model *drill and practice* agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang baik.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menguraikan data hasil temuan dari tiap siklus. Sebagai sampel penelitian dilakukan di Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanara dengan pertimbangan bahwa pada kelas tersebut dalam pembelajaran PAI masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang belum tuntas. Sedangkan untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, instrumen tes, dan skala sikap.

Tabel 1
Rubrik Penilaian Analisis Kualitatif

No	Aspek Yang Dinilai	Respon
1	Soal sesuai dengan indicator (materi dan kemampuan berpikir)	(1) soal sesuai indikator (o) soal tidak sesuai indikator
2	Soal tidak bersifat SARA, propaganda, pornografi, bermuatan politis dan kekerasan	(1) Soal tidak bersifat SARA, propaganda, pornografi, bermuatan politis dan kekerasan (o) Soal bersifat SARA, propaganda, pornografi, bermuatan politis dan kekerasan
3	Ruang lingkup jawaban harus jelas	(1) Ruang lingkup jawaban jelas (o) Ruang lingkup jawaban tidak jelas

Dalam menyusun instrumen tes hendaknya melakukan penelaahan terlebih dahulu seperti yang diungkapkan oleh (Kusaeri dalam jurnal Mochamad Zaenal Muttaqin & Kusaeri, 2017). "Salah satu tahapan untuk menghasilkan tes yang baik adalah melakukan penelaahan tes. Tes yang telah disusun diserahkan pada ahli untuk ditelaah. Penelaahan dilakukan melalui teknik panel yaitu dengan cara beberapa penelaah menelaah tes ditempat terpisah, sehingga menghasilkan perbaikan dan komentar terhadap tes yang ditelaah". Instrumen tes ini akan digunakan untuk menganalisis data mengenai kaitan antara model pembelajaran *drill and practice* dengan hasil belajar siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara model pembelajaran *drill and practice* dengan hasil belajar siswa kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara. Dalam penelitian sebelumnya penggunaan model *drill and practice* memberikan hasil yang baik pada

nilai siswa, berdasarkan penelitian (Basukisna Setya Candra dan Sudarso, 2014) “temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *drill and practice* memberikan dampak yang lebih baik terhadap hasil belajar *chest pass* yaitu sebesar 44.45 %”.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Analisis Kualitatif Soal uraian

No.	Rekomendasi	Jumlah	%
1	Ditolak	0	0,0
2	Diperbaiki	0	0,0
3	Digunakan	5	100,0
		5	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis kualitatif soal uraian jumlah soal yang dapat digunakan untuk sebagai instrumen tes sebanyak 5 soal. Instrumen tes ini digunakan untuk mengungkapkan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Pengujian tingkat keberhasilan model pembelajaran *drill and practice* dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, siswa akan diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dimulai sedangkan *posttest* dilakukan diakhir pembelajaran.

Siklus Pertama

Langkah awal penelitian ini adalah menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *drill and practice* di kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara. Kemudian menyiapkan soal dengan materi bab Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi pada sub bab Bersatu Dalam Keragaman dan Menganalisis dan Mengevaluasi Makna Q.S. Āli-Imrān/3:159 dan Hadis Terkait tentang Bersikap Demokratis. Pada masing-masing sub bab diberikan 5 soal sehingga seluruh soal yang diujikan pada penelitian ini adalah 10 soal.

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus Pertama

REKAPITULASI	Jumlah	:	2.415	Jumlah Peserta Ujian	:	36	Orang
	Rata-rata	:	69	Jumlah Yang Tuntas	:	22	Orang
	Nilai Tertinggi	:	85	Jumlah Yang Belum Tuntas	:	14	Orang
	Nilai Terendah	:	45	Di Atas Rata-rata	:	22	Orang
	Simpangan Baku	:	9	Di Bawah Rata-rata	:	14	Orang

Pada hasil tes siklus pertama, rata-rata siswa mendapatkan nilai 69 dengan nilai tertinggi 85 dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 45. Dari tabel di atas dapat diketahui pada siklus pertama siswa yang berada di atas rata-rata adalah 22 siswa dan yang berada di bawah rata-rata berjumlah 14 siswa. Dari hasil tersebut sudah memberikan gambaran mengenai keberhasilan model pembelajaran *drill and practice* di Kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara. Ini pun sejalan dengan hasil penelitian (Fitri Nurhayati, Tri Redjekii dan Budi Utami, 2013) “berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata selisih nilai kognitif dan nilai afektif pada kelas eksperimen I (metode pembelajaran *Drill and Practice* disertai media *Crossword Puzzle* lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II (metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *Crossword Puzzle*)”.

Hasil wawancara pada salah satu siswa di kelas XII IPS 3 yang bernama Wawan mengenai perbandingan antara metode ceramah dengan model pembelajaran *drill and practice* terdapat perbedaan pada proses pembelajaran. Biasanya jika guru menggunakan metode ceramah sebagian besar siswa merasa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik

karena terkadang penjelasan yang disampaikan oleh guru kurang dapat dipahami serta tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan terhadap pelajaran, tetapi pada saat pembelajaran menggunakan model *drill and practice* terjadi perubahan situasi pembelajaran. Siswa disertakan dalam proses pembelajaran sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru, tugas siswa lebih dominan dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini pernah diungkapkan dalam penelitian (Dyah Muawiyah, Budi Utami, dan Bakti Mulyani, 2017) “berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Drill and Practice dapat © 2017 Program Studi Pendidikan Kimia 14 Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, Hal. 10-15 meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa pada materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) untuk siswa kelas XI ICT di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh ketercapaian sebesar 100% siswa memiliki rasa percaya diri dengan kategori sedang hingga tinggi. Untuk aspek afektif, diperoleh ketercapaian sebesar 81.82% dan 100% siswanya bersikap baik hingga sangat baik. Untuk aspek psikomotor, diperoleh ketercapaian sebesar 100% siswa tuntas. Sedangkan untuk aspek kognitif pada siklus 1 dan 2 diperoleh ketercapaian sebesar 39% dan 91% siswa tuntas”.

Siklus Kedua

Dari hasil refleksi pada siklus pertama ditemukan ada beberapa kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *drill and practice*. Sebagian siswa masih ada yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran sehingga tidak terlibat langsung dalam setiap diskusi. Dan guru pun masih terlihat canggung karena belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar biasanya guru menggunakan metode ceramah. Kekurangan pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua, namun sebelum melakukan penelitian maka terlebih dahulu mempersiapkan RPP dengan sintaks model pembelajaran *drill and practice*.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus Kedua

REKAPITULASI	Jumlah	:	2.812	Jumlah Peserta Ujian	:	36	Orang
	Rata-rata	:	71	Jumlah Yang Tuntas	:	26	Orang
	Nilai Tertinggi	:	87	Jumlah Yang Belum Tuntas	:	10	Orang
	Nilai Terendah	:	51	Di Atas Rata-rata	:	26	Orang
	Simpangan Baku	:	9	Di Bawah Rata-rata	:	10	Orang

Dari siklus kedua memperlihatkan kenaikan hasil belajar siswa yang tuntas, namun tidak begitu signifikan. Tetapi, secara keseluruhan bahwa penggunaan model *drill and practice* pada pelajaran Agama Islam dengan materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi di kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tabel di atas diketahui bahwa dari 36 siswa yang berada pada kelas atas berjumlah 26 siswa yang sebelumnya pada siklus pertama hanya sekitar 22 siswa. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang biasanya menggunakan metode konvensional atau ceramah, tetapi pada penelitian ini guru mengajar menggunakan model pembelajaran *drill and practice*. Hal ini pernah diuji dalam penelitian yang dilakukan oleh (I Made Putrayasa, H. Syahrudin, dan I Gede Margunayasa, 2014) “berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model discovery learning dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa”.

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa ada keterkaitan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa sehingga sangat disarankan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan bahwa penggunaan model *drill and practice* pada pelajaran Agama Islam dengan materi bersatu dalam keragaman dan demokrasi di kelas XII IPS 3 SMAN 1 Pusakanagara menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya kondisi yang berbeda pada gaya mengajar guru telah merubah situasi pada minat dan hasil belajar siswa. Dari 36 siswa yang berada pada kelas atas berjumlah 26 siswa yang sebelumnya pada siklus pertama hanya sekitar 22 siswa telah menunjukkan keberhasilan penelitian ini. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus pertama yang hanya mendapatkan nilai 69 naik pada siklus kedua sekitar 71 atau dengan kata lain tingkat keberhasilan penelitian ini adalah sekitar 71%.

References

- Basukisna Setya Candra dan Sudarso, (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Mojokerto)*. Vol 2, No 1, hal 141-145, tersedia di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/8167/8370>.
- Dyah Muawiyah, Budi Utami, dan Bakti Mulyani, (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Drill And Practice Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Prestasi Belajar Kelas XI ICT Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Vol 6, No 1, hal 10-15, tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/289785648.pdf>.
- Fitri Nurhayati, Tri Redjekii dan Budi Utami, (2013). *Efektivitas Pembelajaran Metode Drill and Practice Dan Learning Cycle 5E Disertai Media Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2012/2013*. Vol 2, No 3, hal 191-198, tersedia di <http://www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2015/02/EFEKTIVITAS-PEMBELAJARAN-DENGAN-METODE-DRILL-AND-PRACTICE-DAN-LEARNING-CYCLE-5E-DISERTAI-MEDIA-PEMBELAJARAN-CROSSWORD-PUZZLE-TERHADAP-PRESTASI-BELAJAR-SISWA-PADA-MATERI-POKOK-HIDROKARB.pdf>.
- I Made Putrayasa, H. Syahrudin, dan I Gede Margunayasa, (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. Vol 2, No 1, hal 1-11, tersedia di doi <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.3087>.
- Muhamad Ginanjar Pratama, (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadist*. Vol 2, No 2, hal 23-29, 30/04/2020 tersedia di <http://journal.steialamar.com/ojs1/index.php/alar/article/view/20>
- Mochamad Zaenal Muttaqin, Kusaeri, (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh*. Vol 15, No 1, hal 1-23, 01/07/2017 tersedi di doi <http://ejournal.iainmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/1154>.
- Nurul Aini Sanatun dan Dwi Sulisworo, (2016). *Implementasi Metode Drill And Practice Secara Kelompok Untuk Peningkatan Prestasi Belajar*. Vol 5, No 3, hal 66-70, 27/11/2016 tersedia di doi <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13767>
- Yolanda Dian Nur Megawati dan Annisa Ratna Sari, (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*. Vol X, No 1, hal 162-180, 08/07/2012, tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/927/738>